

PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP

Israil Sitepu¹, Sinta Dameria Simanjuntak^{2*}

^{1,2}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

israil63@unhi.ac.id¹

bellvainharo@gmail.com^{2*}

Submitted: 16 April 2025	Accepted: 10 Juli 2025	Published: 12 Juli 2025
--------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan literasi matematika siswa SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Budi Murni 2 Medan tahun ajaran 2023-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain penelitian Pretest-Posttes Control Group Design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas 8 SMP Katolik Budi murni 2 Medan yang terdiri dari 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa yang terdiri dari 31 siswa untuk kelas eksperimen dan 31 siswa untuk kelas kontrol. Analisis data penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk pertemuan pertama adalah 40% dan pertemuan kedua adalah 71,11%, sehingga aktivitas siswa dapat dikategorikan meningkat dan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi siswa dengan pembelajaran matematika realistik dibandingkan pembelajaran biasa. Pembelajaran matematika realistik lebih baik dan lebih efisien diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Kata kunci : pembelajaran matematika realistik, literasi matematika

Abstract

The purpose of this study was to examine the impact of Realistic Mathematics Education (RME) on the mathematical literacy skills of junior high school students. The research was conducted at SMP Katolik Budi Murni 2 Medan during the 2023–2024 academic year. A quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design was employed. The population consisted of all seventh-grade students across seven classes, from which 62 students were selected as samples, 31 assigned to the experimental group and 31 to the control group. The data analysis of this study used the t-test. Student activity during the learning process was observed, with an average of 40% engagement in the first meeting and 71.11% in the second. This increase suggests that RME encourages greater student involvement. Posttest results indicated a clear difference in mathematical literacy between the two groups. Students who received instruction through RME demonstrated stronger performance compared to those who underwent traditional teaching methods. It is therefore concluded that Realistic Mathematics Education is not only more

effective in improving mathematical literacy but also offers a more engaging and efficient approach to mathematics instruction.

Keywords : *Realistic Mathematics Education, mathematical literacy*

PENDAHULUAN

Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Handun et al., 2020; Nursiddik et al., 2017). Kemampuan ini sangat penting untuk memecahkan masalah sehari-hari serta membantu siswa berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Literasi matematika mencakup aspek penalaran matematis, penggunaan simbol, serta komunikasi matematika yang efektif.

Menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA), literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD 2024). Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan metode pembelajaran matematika di tingkat SMP guna meningkatkan kualitas literasi matematika. Perbedaan kurikulum dan sumber daya antar sekolah juga turut memengaruhi pencapaian literasi matematika siswa.

Permasalahan ini ditemukan di SMP Katolik Budi Murni 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa di sekolah masih tergolong rendah. Mayoritas siswa merasa malas berhadapan dengan soal yang berbau cerita dan mengalami kesulitan dalam memahami soal kontekstual, mengembangkan model matematis, serta menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani konsep matematika dengan dunia nyata siswa.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan yang memulai pembelajaran dari konteks dunia nyata untuk membangun pemahaman konsep matematika yang mendalam (Angraeni & Ugi, 2020; Nabillah et al., 2023). Dalam PMR, siswa diajak mengidentifikasi dan merumuskan masalah kontekstual, kemudian mengembangkan model matematis untuk menemukan solusinya. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan nyata. Selain itu, PMR mendorong siswa berperan aktif melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi dalam kelompok kecil (Manullang et al., 2024; Sihombing & Tambunan, 2021). Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Melalui PMR siswa terbiasa mengkomunikasikan ide matematis secara jelas dan sistematis.

Sejumlah penelitian empiris telah membuktikan efektivitas PMR dalam meningkatkan literasi matematika siswa SMP. Penelitian tersebut adalah adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi matematika siswa MTs Al-Ikhlas Raham melalui PMR (Sudi et al., 2022). Peningkatan ini meliputi kemampuan memecahkan soal cerita, melakukan pemodelan matematis, dan menafsirkan hasil perhitungan. Rohman dan Sugiman (2016) juga menemukan bahwa implementasi PMR dalam setting kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan literasi matematis siswa SMP.

Aspek pendukung literasi matematika, seperti pemahaman matematis dan keyakinan diri siswa, juga terbantu oleh PMR (Nursiddik et al., 2017). Dengan

konteksi dunia nyata, siswa merasa lebih termotivasi untuk memahami konsep yang mereka temui sehari-hari. Keyakinan diri meningkat karena siswa berhasil menerapkan matematika pada situasi konkret. Penelitian oleh Manullang et al. (2024) menunjukkan bahwa PMR juga meningkatkan minat belajar matematika siswa. Ketika siswa melihat hubungan langsung antara materi dan kehidupan mereka, rasa ingin tahu tumbuh, dan mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada retensi materi jangka panjang.

Penerapan PMR di SMP masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru (Sari et al., 2021). Banyak guru yang belum memiliki pengalaman dan modul pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PMR. Keterbatasan alat peraga dan media kontekstual juga membatasi efektivitas implementasi. Resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran turut menjadi hambatan. Sebagian guru dan siswa merasa nyaman dengan metode konvensional yang berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap kemampuan literasi matematika siswa SMP. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi implementasi PMR yang efektif dan praktis untuk meningkatkan literasi matematika di sekolah menengah pertama di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan dominasi kuantitatif, didukung oleh data kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan tipe *nonequivalent control group design*, di mana dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dibandingkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Desain ini sesuai untuk situasi di mana peneliti tidak dapat mengacak subjek ke dalam kelompok secara acak (Campbell & Stanley, 1963).

Penelitian dilaksanakan di SMP Katolik Budi Murni 2 Medan, yang berlokasi di Jalan Kapiten Purba I, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Rangkaian penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Katolik Budi Murni 2 Medan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antar kelas (Pujiastuti & Haryadi, 2023).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan literasi matematika, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran siswa (AlAli & Wardat, 2024). Instrumen tes yang digunakan adalah lima soal esai yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras. Soal-soal ini disusun berdasarkan indikator yang relevan dan telah divalidasi oleh ahli. Kemampuan literasi matematika diukur berdasarkan indikator yang sesuai dengan domain PISA, yaitu formulasi, penerapan, dan interpretasi matematika dalam konteks kehidupan nyata (OECD, 2024). Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, interaksi dengan guru, dan respons terhadap materi yang diajarkan (Wulandari et al., 2021).

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk dengan pendekatan korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan koefisien korelasi dianalisis untuk menentukan tingkat validitas setiap item soal (Campbell & Stanley, 1963; Sugiyono 2019). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menentukan konsistensi internal instrumen. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dianalisis untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai (Sugiyono, 2019).

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok menggunakan uji F (Malik & Chusni, 2018). Setelah memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas, uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa (Campbell & Stanley, 1963; Pujiastuti & Haryadi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VIII SMP Budi Murni 2 Medan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil perhitungan akhir tes kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Tabel 1. Deskripsi hasil nilai tes literasi matematika

Nilai	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Terendah	15	30	15	20
Tertinggi	55	75	50	60
Rata-rata	32,90	45,96	30	40

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan beberapa kesimpulan yang jelas, seperti berikut: 1) Nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen senilai 32,90 lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest siswa kelas kontrol senilai 30, dan 2) Nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen senilai 45,96 lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol senilai 40. Kesimpulannya menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Uji normalitas, homogenitas, dan uji t akan digunakan untuk menguji kebenaran dari kesimpulan di atas.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis pengujian untuk uji normalitas siswa adalah sebagai berikut:

H_0 : Kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Kelompok data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas						
Kolmogorov-Smirnov						
	Eksperimen			Kontrol		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.153	31	.064	.153	31	.019
Posttest	.107	31	.002	.126	31	.002

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai dari kelas eksperimen untuk pretest dengan $L_{hitung} = 0,153$ dan $L_{tabel} = 0,159$, untuk posttest diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,107$ dan $L_{tabel} = 0,159$. Kemudian untuk kelas kontrol pretest $L_{hitung} = 0,153$ dan $L_{tabel} = 0,159$, untuk posttest $L_{hitung} = 0,126$ dan $L_{tabel} = 0,15$. Berdasarkan kriteria pengambilan data $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan data kelas kontrol berdistribusi normal untuk pretest dan posttest. Hal yang sama juga diperoleh informasi bahwa kelompok data kelas eksperimen berdistribusi Normal untuk hasil test pretest dan posttest.

Distribusi normal pada data pretest dan posttest menunjukkan bahwa variabel yang diukur memiliki sebaran data yang simetris dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur kemampuan literasi matematika siswa secara konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2005), distribusi normal pada data hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang berada di sekitar rata-rata, dengan sedikit siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi atau sangat rendah.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji F. Hipotesis pengujian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

- H_0 : Kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen)
 H_a : Kedua kelompok sampel mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah kedua kelompok dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji F maka diperoleh hasil seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

ANOVA					
	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Between group	130.645	1	130.645	.858	.358
Within groups	9138.710	60	152.312		
Total	9269.355	61			

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 0,858$ dan $F_{tabel} = 1,84$ dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,858 < 1,84$, H_o diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kontrol sama dan homogen.

Homogenitas varians merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik, terutama dalam uji-t dua sampel independen. Ketika asumsi homogenitas terpenuhi, maka penggunaan uji-t menjadi sah dan hasil analisisnya dapat diandalkan. Menurut Sudjana, jika varians dua kelompok tidak berbeda secara signifikan, maka analisis perbandingan rata-rata dapat dilakukan tanpa risiko kesalahan interpretasi akibat perbedaan sebaran data (Sudjana, 2005). Dengan terpenuhinya normalitas dan asumsi homogenitas, langkah analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Kondisi homogen ini juga memperkuat validitas dari desain eksperimen yang digunakan, karena memastikan bahwa perbedaan hasil posttest nantinya lebih mungkin disebabkan oleh perlakuan pembelajaran, bukan karena perbedaan karakteristik awal antar kelompok. Seperti dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), uji homogenitas memastikan bahwa hasil eksperimen tidak dipengaruhi oleh variasi yang tidak dikontrol pada awal perlakuan.

Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dua pihak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian. Pada uji-t memiliki kriteria, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian dilakukan sesuai dengan hipotesis dibawah ini:

H_o : Rata-rata tes kemampuan literasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika realistik sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

H_a : Rata-rata hasil tes kemampuan literasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika realistik tidak sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

Hipotesis statistik:

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	2,196	2,03
Kontrol		

Dari Tabel 4, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,196$ dan $t_{tabel} = 2,03$ yang diperoleh dari data distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak). Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,196 > 2,03$. Hal ini mengakibatkan H_a diterima dan H_o ditolak atau rata-rata hasil tes kemampuan literasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika realistik tidak sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida, dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika siswa. Dalam penelitian tersebut, hasil uji *Independent Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pendekatan RME efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran matematika dari awal pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat proses belajar-mengajar yang berlangsung dengan mengamati siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil observasi pada pertemuan pertama mengindikasikan bahwa partisipasi siswa masih sangat rendah. Sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat. Ini terlihat saat sesi diskusi, di mana banyak siswa hanya diam dan tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Selama guru memberikan penjelasan, beberapa siswa malah terlihat mengobrol dan bermain sendiri. Keberanian siswa juga tampak masih kurang, misalnya tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar juga masih rendah, terlihat dari ketidakdisiplinan dan adanya siswa yang mengobrol serta bermain di kelas. Secara keseluruhan, pada pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat rendah dan belum terlihat optimal.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas siswa. Siswa mulai lebih aktif mengemukakan pendapat selama diskusi. Sifat egois siswa mulai berkurang, dan mereka tampak mampu menerima pendapat dari teman-temannya. Kemampuan mendengarkan juga meningkat, dengan siswa yang sebelumnya sering mengobrol kini lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mulai tampak, dan beberapa siswa bahkan berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang mereka pahami. Kesimpulannya, aktivitas siswa sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Tabel 5. Aktivitas siswa

Pertemuan ke-	Skor	Persentase
1	21	40%
2	33	71,11%

Pada Tabel 5 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Skor pada pertemuan pertama adalah 21, kemudian meningkat sebesar 12 poin menjadi 33 pada pertemuan kedua.

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dikaitkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif seperti *Realistic Mathematic Education* (RME). Menurut penelitian Erlina dan Sutarni (2024), pembelajaran dengan pendekatan RME mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa secara signifikan karena materi disajikan dengan konteks dunia nyata yang relevan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran matematika. Lebih lanjut, penelitian dari Fauziana, et al. (2021) menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika akan meningkat apabila strategi pembelajaran berpusat pada siswa digunakan secara konsisten. Dalam pendekatan seperti RME, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdiskusi, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara aktif, sehingga skor aktivitas mereka pun meningkat seiring waktu. Temuan ini mendukung bahwa peningkatan skor aktivitas siswa dari pertemuan ke pertemuan adalah indikator efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran matematika realistik dengan model pembelajaran biasa. Dimana dengan penggunaan model pembelajaran matematika realistik lebih baik dan lebih efisien diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini guru, sangat penting untuk memiliki kemampuan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar di kelas. Karena pilihan model pembelajaran yang tepat merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dari penelitian ini adalah supaya guru dapat menggunakan dan menerapkan pembelajaran matematika realistik, karena pembelajaran matematika realistik dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa dan juga dapat menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan siswa belajar sesuai dengan *realistic* atau dalam konteks nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- AlAli, R. & Wardat, Y. (2024). Exploring Students' Mathematical Literacy: The Role of Self-Efficacy and Learning Environment. *Environment and Social Psychology*, 9(8), Article 2838. <https://doi.org/10.59429/esp.v9i8.2838>
- Angraeni, R. & Ugi, L. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(2), 126-132. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i2.267>
- Campbell, D. T. & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research On Teaching* (Bernard Perry, Trans.; pp. 1-84). Rand McNally & Company.
- Erlina, D. A. & Sutarni, S. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Cendekia : Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 8(1), 454-463.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2409>
- Fauziana, L., Nurdalilah, & Lubis, S. S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas VIIA SMP Negeri 2 Linggabayu. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 26-32.
<https://doi.org/10.55266/mindjournal.v1i1.49>
- Handun, H., Habudin, H., & Rachmiati, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 67-76. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2635>
- Malik, A. & Chusni, M. M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Manullang, R. L. T., Harahap, N. A., & Hasibuan, L. R. (2024). Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 43–53. <https://doi.org/10.30656/gauss.v7i1.8495>
- Mursida, P. L., Turmuzi, M., & Nurmawanti, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Literasi Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 171-178.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.7016>
- Nabillah, H., Refianti, R., & Luthfiana, M. (2023). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Linggau. *Journal of Mathematics Science and Education*, 5(2), 133-145. <https://doi.org/10.31540/jmse.v5i2.2560>
- Nursiddik, I., Noto, M. S., & Hartono, W. (2017). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Keyakinan Diri Siswa SMP. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 151-160.
<https://doi.org/10.30738/.v5i2.1085>
- OECD. (2024, January 15). *Transforming Education in Indonesia: Examining the Landscape of Current Reforms* (OECD Education Policy Perspectives No. 88). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9ff8d407-en>
- Pujiastuti, H. & Haryadi, R. (2023). Enhancing Mathematical Literacy Ability Through Guided Inquiry Learning with Augmented Reality. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(1), 43-50.
<https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4338>
- Rohman, H. M. H. & Sugiman, S. (2016). Pengaruh Implementasi Pendidikan Matematika Realistik dalam Setting Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 76-83.
- Sari, D. P., Harahap, A. Y. A., & Syahputra, A. (2021). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Sikap Positif Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2018–2026. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.958>
- Sihombing, S. & Tambunan, H. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Konsep Geometri pada Ornamen Rumah Bolon Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 100-104. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2552>
- Sudi, W., Jafar, J., Kadir, K., & Salim, S. (2022). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Amal*

- Pendidikan*, 3(2), 160-171. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.28874>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (Edisi ke-6). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-1). Alfabeta.
- Wulandari, S., Syahbana, A., Tanzimah, T., Shang, Y., Weinhandl, R., & Sharma, R. (2021). Analysis of Students' Thinking Level in Solving Pythagoras' Theorem Problems Based on Van Hiele's Theory. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning*, 4(2), 124-130. <https://doi.org/10.29103/mjml.v4i2.3905>